

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Prosedur Penelitian

3.1.1 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kemudian, menurut (Sanjaya W, 2015, hal. 47) “penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut”. Sukmadinata dalam (Sudaryana B & Agusiady R, 2022:153) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya”. Maka penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini yang dimana di dalamnya menggambarkan fenomena secara apa adanya sesuai keadaan di lapangan tanpa manipulasi, dan menggambarkan secara utuh karakter sifat dan model fenomena.

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu untuk mengumpulkan dan mendapatkan data/informasi terkait kajian penelitian dengan memahami suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh bukan sekedar angka atau statistik untuk menjelaskan hasil penelitian. LKP TQ Professional Kota Tasikmalaya menjadi tempat yang dijadikan peneliti untuk melakukan pengamatan dan observasi secara langsung sehingga akan didapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk kajian penelitian.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam rangka membatasi pada hal yang akan diteliti agar dapat menarik garis besar pada kajian yang akan diamati sehingga pembahasan akan berfokus pada garis besar yang telah ditentukan serta pembahasan tidak akan menjalar ke pembahasan lain yang tidak diperlukan dalam kajian penelitian. Maka pada awal penelitian dilakukanlah yang namanya fokus penelitian.

Fokus penelitian juga berfungsi dapat menjadikan proses pencarian data dan informasi lebih terarah, karena fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan topik - topik yang akan dikaji atau digali dalam penelitian. Kemudian digunakanlah indikator - indikator terhadap variabel penelitian agar dapat membatasi pembahasan penelitian sehingga pembahasan atau topik berada di lingkup kajian penelitian.

Untuk mengetahui pelatihan tata kecantikan rambut level II dalam meningkatkan kompetensi pada peserta pelatihan, maka yang akan fokus diteliti yaitu bagaimana pelatihan tata kecantikan rambut dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Adapun indikator pelatihan menurut Wahyuningsih (2019) yaitu mencakup: tujuan pelatihan, materi, metode yang digunakan, kualifikasi peserta, dan kualifikasi pelatih/instruktur.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Lasiyono U & Alam W (2024, hal. 34) “Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan”. “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” Sugiyono dalam (Mamik, 2015:hal. 44).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Mamik, 2015:hal. 51) “Teknik non probability sampling yaitu teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Menurut Margono dalam (Mamik, 2015:hal. 53) “pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya”. Maka peneliti memilih subjek atau

sampel pada penelitian ini yaitu terdiri dari pengelola, instruktur, dan peserta pelatihan tata kecantikan rambut LKP TQ Professional, karena berdasarkan ketentuan peneliti mereka ialah informan dengan kriteria yang kompeten, memiliki pengalaman, memiliki keterlibatan dalam kegiatan pelatihan, dan dapat diakses.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Keterangan	Kode Informan
1.	Ricca Rostarica D	Pengelola	RR
2.	Yeti Rosmiati	Instruktur	YR
3.	Neng Naila	Peserta Pelatihan	NN
4.	Ani Sumartini	Peserta Pelatihan	AS
5.	Mirna Salsabila	Peserta Pelatihan	MS

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Supriati dalam (Lasiyono U & Alam W, 2024:hal. 40) “objek penelitian adalah variabel yang akan diriset atau diteliti oleh peneliti yang dilakukan di tempat penelitian”. Objek pada penelitian ini yaitu kegiatan pelatihan tata kecantikan rambut level II dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. (studi pada peserta pelatihan tata kecantikan rambut di LKP TQ Professional)

3.4 Sumber Data

Ada 2 macam jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1) Sumber data primer

Merupakan sumber data yang menjadi sumber utama dalam memberikan informasi/data terkait dengan kajian penelitian kepada peneliti, yakni kepala atau pimpinan LKP TQ Professional, pengelola/pegawai, dan peserta pelatihan tata kecantikan rambut.

2) Sumber data sekunder

Merupakan sumber data lainnya yang mendukung dalam memberikan informasi/data terkait dengan kajian penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen laporan hasil pelatihan tata kecantikan rambut level II.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi di lapangan terkait kajian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1) Wawancara

Secara umum wawancara memiliki dua pedoman yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang sudah disusun atau disiapkan sebelumnya secara detail dalam bentuk item-item yang di *checklist*, yang nantinya peneliti hanya tinggal menanyakan pertanyaan sesuai item - item pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang isi pertanyaannya hanya mencakup pertanyaan secara garis besar dari pemikiran peneliti itu sendiri. Adapun pedoman wawancara yang paling banyak digunakan yaitu pedoman semi terstruktur pedoman ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara berdasarkan item-item pertanyaan yang sudah disiapkan atau terstruktur, kemudian satu per satu pertanyaan tersebut dikembangkan atau diperdalam lagi oleh peneliti guna mendapatkan jawaban secara lengkap dan detail.

2) Observasi

Menurut Siyoto S & Sodik A (2015, hal. 77) “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item — item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi”. Format tersebut menjadi pegangan peneliti sebagai penanda terhadap kejadian yang diobservasi yang sesuai dengan variabel yang sudah ditentukan dengan memberi tanda check list pada item yang sesuai.

Yang diobservasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a) Lembaga kursus dan pelatihan (LKP) TQ Professional
- b) Pelatihan tata kecantikan rambut LKP TQ Professional

Peneliti menggunakan teknik observasi tersamar yakni peneliti berterus terang kepada pihak - pihak yang bersangkutan atau yang menjadi sumber data yaitu meminta izin untuk melakukan penelitian dan pengamatan terhadap pelaksanaan

pelatihan tata kecantikan rambut guna mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi disertai dengan menanyakan beberapa pertanyaan berkenaan dengan kajian penelitian.

3) Dokumentasi

Menurut Siyoto S & Sodik A (2015, hal. 78) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Sama seperti metode observasi, metode ini memerlukan sebuah format yang berisi item-item terkait variabel yang sudah ditentukan.

Berikut beberapa hal yang didokumentasikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

- a) Laporan pelatihan tata kecantikan rambut
- b) Profil lembaga

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Semua tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses meringkas, memilah dan memilih serta memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting yang relevan dengan masalah penelitian, serta membuang atau menghapus data atau informasi yang tidak diperlukan. Reduksi data dapat ditempuh dengan jalan abstraksi. “Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan - pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada pada dalam data penelitian” Siyoto S & Sodik A (2015, hal. 123). Maka dari itu reduksi data ini terus dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan agar mendapatkan catatan-catatan inti atau pokok dari data yang didapat dari lapangan.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menyajikan sekumpulan data dan informasi yang tersusun sehingga adanya kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dikarenakan data dan informasi yang diperoleh di lapangan masih bersifat naratif,

maka dengan Teknik penyajian data berguna untuk menyederhanakan data dan informasi tersebut tanpa mengurangi isinya, sehingga peneliti dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu terhadap data atau informasi yang telah diperoleh.

3) Kesimpulan atau verifikasi

Ini merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian, yang dimana peneliti menarik kesimpulan dari data dan informasi yang telah dianalisis semuanya untuk mengetahui makna yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah penelitian dengan mencari persamaan, hubungan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan keseuaian antara data atau informasi yang diperoleh dengan teori-teori pendukung kajian penelitian.

3.7 Langkah - Langkah Penelitian

Ada beberapa langkah - langkah/tahapan penelitian kualitatif yang perlu dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut.

1) Tahap Pra- Lapangan

Sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan awal yakni tahapan pra- lapangan. Pertama - tama peneliti menjajagi dan menilai keadaan/lapangan yang dituju sehingga dapat menghasilkan dan menentukan suatu fenomena atau permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, pada tahap ini dilakukan pemilihan dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen, dan menyiapkan persoalan etika dalam lapangan.

2) Tahap Pekerja Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti turun ke lapangan melakukan pencarian atau pengumpulan data atau informasi terkait fokus masalah dan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang meliputi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendukung proses pengambilan data, maka peneliti perlu menyiapkan instrumen penelitian untuk kegiatan wawancara, serta alat-alat seperti, alat tulis, kamera, dan perekam suara yang diperlukan dalam kegiatan observasi dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang berkaitan langsung dengan kajian penelitian. Peneliti memilih pengelola, instruktur, dan peserta

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2024-2025								
		Okt	Nov	Des	Jan	Jul	Sep	Okt	Nov	Des
1.	Melakukan Observasi									
2.	Mengajukan Judul									
3.	Menyusun Proposal Penelitian									
4.	Seminar proposal									
5.	Revisi Proposal									
6.	Menyusun Instrumen Penelitian									
7.	Melaksanakan Penelitian									

No.	Kegiatan Penelitian	Tahun 2024-2025								
		Okt	Nov	Des	Jan	Jul	Sep	Okt	Nov	Des
8.	Pengolahan Data									
9.	Menyusun Skripsi									
10.	Seminar Hasil									
11.	Revisi Seminar Hasil									
12.	Sidang Skripsi									

3.8.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di LKP TQ Professional yang alamat nya berada di Jl. Raya Mangin (Belakang Terminal, Ruko No. 1&2) Sukamajukidul, Kec. Indihiang, Kab. Tasikmalaya. Alasan peneliti menjadikan LKP sebagai tempat penelitian yaitu dikarenakan peneliti menemukan beberapa fenomena pada pelatihan tata kecantikan rambut sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta ketersediaan pihak lembaga untuk dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.